

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ahmad Mahmud Soliman dalam bukunya yang berjudul *Scientific Trends In The Qur'an* menyatakan *The Qur'an is the muslims' Holy Book. It consists of one hundred and fourteen chapters of unequal length. These chapters are subdivided into smaller signs or wonders. These ayats number six thousand six hundred and sixteen and its words number seventy seven thousand six hundred and thirty nine. Some of these chapters were revealed or partly revealed at Makkah, and others similarly at Madina*¹.

Dari kutipan di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Alqur'an adalah kitab suci umat Islam yang terdiri dari 114 surah yang panjangnya tidak sama, ada surah-surah pendek dan adapula surah-surah panjang. Jumlah ayatnya ada 6.616 ayat, dan jumlah katanya ada 77.639 kata. Dalam 114 surah tersebut ada surah yang diturunkan di Mekkah dan ada pula surah yang diturunkan di Madinah.

Alqur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya. Diawali dengan Surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan *Surat An-Naas*.² Alqur'an diturunkan pada tanggal 17 Ramadan, seperti firman Allah Swt dalam Q.S. *Al-Baqarah/2*: 185.

¹ Ahmad Mahmud Soliman, *Scientific Trends In The Qur'an*, (Britain: Ta-Ha Publishers Ltd, 1985), h. 6

² Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007), h. 15.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Salah satu keutamaan dari membaca Alqur'an yaitu membacanya dihitung sebagai suatu ibadah. Orang yang membaca Alqur'an satu huruf akan dilipat gandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat kebaikan. Dalam suatu hadits disebutkan, "saya tidak mengatakan *alif laam miim* itu sebagai satu huruf, tetapi saya mengatakan *alif* satu huruf, *laam* itu satu huruf, dan *miim* satu huruf."³

Kata As-Sayuthy dalam Al-Itqan mengungkapkan bahwa Alqur'an ialah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw tidak dapat ditandingi oleh yang menentangnya, walaupun sekedar satu surat saja. Alqur'an itu wahyu *illahi* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah disampaikan kepada kita dengan jalan *mutawatir*, yang dihukum kafir orang mengingkarinya.⁴ Alqur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alqur'an, bacaan sempurna yang lagi mulia itu.⁵ Alqur'an adalah *mukjizat* umat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas *kemukjizatannya*.⁶ Alqur'an merupakan sesuatu yang paling utama dari sesuatu

³ M.Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: GaraiIlmu, 2009), h. 137

⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), h. 3

⁵ M Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet XVI, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), h. 3

⁶ Syaikh Manna Al-Qathathan, *Pengantar studi Ilmu Al-Qur'an*, cet III, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 3

yang lain, bahkan Allah Swt memuliakan seseorang yang membaca dan menghafalkan dengan memasukkan ke dalam surga dan memberikan *syafa'at* kepada sepuluh dari keluarganya, sebagaimana hadis Rasulullah Saw.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظَّهَرَهُ فَأَحَلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ

حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ إِمَارَةٌ (رواه أحمد والترمذي، وقال هذا

حديث غريب، وحفص بن سليمان الراوي ليس هو بالقوي يضعف في الحديث ورواه ابن ماجه و الدارمي)

Allah Swt memudahkan kita untuk menghafal Alqur'an dan merenungkan artinya karena Alqur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, hal ini seperti firman Allah Swt dalam Q.S. *Az-Zumar/39: 28*.

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ... ﴿٢٨﴾

Berkaitan dengan kelebihan bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa lainnya itu karena ada tiga alasan *pertama* karena bahasa Nabi Muhammad Saw adalah bahasa Arab, *kedua* karena Alqur'an berbahasa Arab, dan *ketiga* karena penduduk surga berbahasa Arab. Menghafal Alqur'an merupakan sebuah zikir dan bahkan termasuk zikir yang tingkatannya paling tinggi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. *Al-Qamar/54: 17*.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Namun kenyataan yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa minat baca Alqur'an masih kurang dan hanya sedikit orang yang ingin menghafalnya, ini terjadi karena kurangnya motivasi dan pengaruh buruk kemajuan teknologi

dan perkembangan zaman. Hal ini terbukti dengan adanya hasil survei Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Alqur'an dan 35% hanya bisa membaca Alqur'an, namun belum bisa membaca dengan baik dan benar. Dengan berdirinya Rumah *Tahfizh* Istiqomah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini bisa meringankan permasalahan yang dihadapi tentang sulitnya menghafal Alqur'an. Walaupun Rumah *Tahfizh* ini baru saja berdiri namun Rumah *Tahfizh* tersebut sudah mampu mencetak para penghafal Alqur'an yang luar biasa, hal itu terbukti dengan adanya seorang santri yang bernama M. Wildy Luthfi Hasan Mulyadi sering disapa Hasan berumur 10 tahun yang ikut diacara *Hafidz* Indonesia RCTI 2017 untuk mewakili provinsi Kalimantan Selatan. Prestasi-prestasi Hasan hingga sekarang sudah tidak terhitung lagi. Segala perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi sudah sering ia ikuti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui perkembangan Rumah *Tahfizh* Istiqomah tersebut, bagaimana penghafalan Alqur'an yang diajarkan dan apa saja problematika menghafal Alqur'an bagi santri disana. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan menetapkan judul yang disajikan dalam bentuk skripsi yaitu:

PENGHAFALAN ALQUR'AN DI RUMAH *TAHFIZH* ISTIQOMAH KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, meliputi: persiapan, pelaksanaan, penyeteroran, metode, dan evaluasi?
2. Apa saja problematika menghafal Alqur'an bagi santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui problematika menghafal Alqur'an bagi santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghafalan berasal dari kata “hafal” yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala”. Dalam bentuk kata kerjanya yaitu “menghafal” yang artinya “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat” dan menghafal dalam bahasa Arab, yaitu *حَفِظًا - يَحْفَظُ - حَفِظَ* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.

Penghafalan yang dimaksud penulis adalah seluruh rangkaian kegiatan menghafal Alqur'an dan proses penyetoran hafalan santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, baik dari persiapan, pelaksanaan, penyetoran, metode, dan evaluasi dalam penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

2. Alqur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah Swt yang bersifat *mukjizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril As dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang menukilkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*.⁷
3. Rumah *Tahfizh* Istiqomah adalah salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang ada di kota Pelaihari Kabupaten Tanah laut yang tumbuh dan berkembang sangat pesat, dimana santri-santrinya menerima pendidikan Agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan Ustadz.
4. Maksud dari judul Penghafalan Alqur'an yang penulis teliti di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ialah:
 1. Penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah
 - a. Persiapan santri sebelum menempuh kegiatan menghafal Alqur'an

⁷ Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membaca Kreatif dan Prestasi Quran Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), h. 4

- b. Jadwal Pelaksanaan
- c. Pelaksanaan menghafal Alqur'an
 - 1) Persiapan sebelum penyeteroran hafalan
 - 2) *Muraja'ah*
- 2. Penyeteroran hafalan Alqur'an
- 3. Metode yang digunakan
- 4. Evaluasi *Tahfizh* Alqur'an
 - a. Tes *Formatif*
 - b. Tes *Sumatif*
- 5. Ustadz teladan dan santri berprestasi
- 6. Problematika menghafal Alquran
 - a. Problematika Internal
 - b. Problematika Eksternal

E. Signifikansi Penelitian

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berhubungan dengan metode pengasuh dalam menghafal Alqur'an.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan informasi bagi semua, khususnya bagi para guru atau pengasuh di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

4. Memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak yang berkompeten dibidang Alqur'an, khususnya para *Tahfizh Quran*.
5. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul skripsi ini yaitu:

1. Nama : Muhammad Zuhdi
Jurusan : PAI
Judul : Kegiatan Menghafal Alqur'an Pada Pondok Alqur'an Al-Amanah Banjarmasin
Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah pada subjek penelitian, yang menjadi subjek peneliti ialah 8 orang ustadz dan 111 orang santri sedangkan subjek peneliti terdahulu berjumlah 2 orang ustadz dan 31 santri. Peneliti terdahulu meneliti Pondok *Tahfizh* yang dilengkapi dengan program asrama sedangkan peneliti meneliti sebuah rumah *Tahfizh* dengan program non asrama.
2. Nama : Nawal
Jurusan : PAI
Judul : Penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin

Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah pada subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian 8 orang ustadz dan 111 orang santri sedangkan subjek peneliti terdahulu berjumlah 5 orang ustadz dan 86 santri.

3. Nama : Ryan Anugrah Saputra

Jurusan : PAI

Judul : Aktivitas Pondok Pesantren Alqur'an Al-Amanah dalam mencetak Dai *Huffazh* di Kota Banjarmasin.

Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah padafokus penelitian, yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah bagaimana penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti metode apa saja yang ada di pondok pesantren Al-Amanah Banjarmasin untuk mencetak dai *huffazh* di kota Banjarmasin.

4. Nama : Muhammad Amin

Jurusan : PAI

Judul : Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah pada fokus penelitian, yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah bagaimana penghafalan dan problematika menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti bagaimana pelaksanaan dan faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan menghafal Alqur'an

di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peneliti terdahulu meneliti Pondok *Tahfizh* yang dilengkapi dengan program asrama dan non asrama sedangkan peneliti meneliti sebuah rumah *Tahfizh* dengan program non asrama saja.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, defenisi operasional, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan pembahasan mengenai pengertian Alqur'an, *tahfizhul Quran*, hukum menghafal Alqur'an, manfaat menghafal Alqur'an, persiapan sebelum menghafal Alqur'an, amalan sebelum dan sesudah membaca/menghafal Alqur'an, langkah-langkah sebelum menghafal Alqur'an, cara menghafal hafalan baru, metode *muraja'ah*, metode menghafal Alqur'an, evaluasi, dan problematika menghafal Alqur'an.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.